

[Hoax] Mayora Bagikan Hadiah untuk Rayakan Hari Jadi ke-50 tahun

11 April 2021 | 62 Kali | Dedi Kerta Sujaya



Penjelasan :

Beredar informasi melalui pesan berantai WhatsApp yang berisi tentang Perusahaan Mayora membagikan hadiah untuk merayakan hari jadi ke-50 tahun.

Dilansir dari Liputan6.com, informasi Mayora bagikan hadiah untuk merayakan hari jadi ke-50 tahun adalah tidak benar atau hoaks. Corporate Secretary Mayora, Indah Yuni Gunawan mengatakan, tautan informasi Mayora bagikan hadiah merayakan hari jadi ke-50 tahun yang tersebar berbeda-beda, namun informasi tersebut bukan program resmi dari Mayora. Perusahaan Mayora pun mengimbau kepada masyarakat untuk berhati-hati terhadap penipuan yang mengatasnamakan Mayora.

[Disinformasi] TMII Diambil Megawati dan Dijual ke Tiongkok

11 April 2021 | 53 Kali | Dedi Kerta Sujaya



Penjelasan :

Beredar sebuah unggahan dengan narasi "Sudah pak Harto difitnah memiliki TMII, padahal sekarang diambil si Megawati madam bansos, trus dijual ke Cina astagfirullah". Narasi tersebut merupakan komentar dari hasil tangkapan layar sebuah artikel berita yang berjudul "Ambil Alih Pengelolaan TMII, Pemerintah Bakal Serahkan ke Pihak Lain."

Dikutip dari cek fakta medcom.id, klaim bahwa TMII diambil Megawati dan dijual ke Tiongkok, tidak berdasar. Faktanya, tidak ada informasi resmi dan valid mengenai hal tersebut. Judul artikel pada berita tersebut benar adanya, namun narasi pada unggahan sengaja dipelintir dan dapat menggiring opini pembaca sesuai dengan kehendak pembuat informasi.

[Disinformasi] Artikel Sebut Cina Bohong soal Asal-usul Virus Corona

11 April 2021 | 52 Kali | Dedi Kerta Sujaya



The image shows a screenshot of a news article. At the top, there is a purple navigation bar with a search icon. The main headline reads: "China Tidak Bisa Berbohong Lagi, WHO Akhirnya Bongkar Asal Usul Virus Corona yang Sebenarnya, Benarkah Dunia Sudah Dibohongi Selama Ini?". Below the headline is a photograph of medical staff in blue scrubs and masks moving a patient on a gurney. A large, red, 3D-style stamp with the word "DISINFORMASI" is overlaid diagonally across the photo. Below the photo, there are four bullet points of text:

- Sudah lebih dari setahun virus corona (Covid-19) menyerang dunia.
- Lebih dari 100 juta orang terinfeksi dan 2 juta lebih tewas karenanya.
- Namun hingga kini asal usul virus corona masih belum jelas.
- Sebab ada dugaan China telah membohongi dunia terkait virus baru itu.

Penjelasan :

Beredar sebuah artikel yang berisi klaim bahwa Cina berbohong tentang asal-usul virus Corona. Artikel itu berisi penjelasan bahwa Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menemukan peternakan satwa liar di Cina yang menjadi sumber pandemi Covid-19. Informasi tersebut diklaim berasal dari situs Intisari Grid, yang mengutip situs sains luar negeri Live Science pada 18 Maret 2021.

Berdasarkan pemeriksaan fakta Tempo, artikel yang berisi klaim bahwa Cina berbohong tentang asal-usul virus Corona adalah menyesatkan. Artikel tersebut memang diambil dari Intisari Grid, namun hanya sebagian kecil dan tidak menyeluruh, sehingga kurang memberikan informasi yang jelas. Artikel Intisari Grid pun berasal dari berita Kompas.com yang berjudul "Dari Mana Covid-19 Berasal, WHO Ungkap Hasil Investigasinya". Namun, dalam berita ini, tidak ada penjelasan bahwa Cina melakukan kebohongan. Sumber virus Corona penyebab Covid-19 masih ditelusuri oleh WHO.

[Hoax] Subsidi Pulsa Rp 200 Ribu dan Kuota 95 GB Mengatasnamakan Kemendikbud

11 April 2021 | 52 Kali | Dedi Kerta Sujaya



Penjelasan :

Beredar informasi melalui Broadcast WhatsApp yang berisi tautan terkait subsidi pulsa sebesar Rp 200 ribu dan kuota internet 95 GB mengatasnamakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud).

Berdasarkan hasil penelusuran, tautan yang beredar melalui pesan berantai WhatsApp terkait bantuan dari Kemendikbud tersebut adalah palsu. Tautan tersebut merupakan kabar bohong lama yang kembali beredar dengan sedikit modifikasi. Pesan berantai serupa sebelumnya pernah dibahas dalam laporan isu hoaks di laman Kominfo.go.id dengan judul "Link Bantuan Pulsa Rp200 Ribu dan Kuota 75 GB dari Kominfo".

[Hoax] Pembuatan SIM Kolektif Tanpa Tes dari Polrestabes Bandung

12 April 2021 | 57 Kali | Dedi Kerta Sujaya



Penjelasan :

Beredar sebuah pesan berantai di media sosial WhatsApp yang berisi sebuah informasi terkait adanya pembuatan Surat Izin Mengemudi (SIM) kolektif yang diselenggarakan oleh GBB (Gowes Baraya Bandung) bersama Warung Koflok Polrestabes Bandung. Dalam pesan tersebut disebutkan beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh pemohon pembuatan SIM, salah satunya yaitu jika masa berlaku SIM habis di bulan Mei 2021. Dari proses pembuatan yang ditawarkannya pun cukup cepat, yaitu hanya sekitar satu jam.

Dilansir dari ayobandung.com, setelah dilakukan penelusuran informasi mengenai "Pembuatan SIM Kolektif Tanpa Tes" di Google, informasi mengenai pihak Polri akan menggelar pembuatan sim kolektif tanpa tes ini adalah informasi sesat yang telah beredar dan viral sejak 2019 lalu. Kabid Humas Polda DIY, Kombes Pol Yulianto menegaskan, informasi yang tersebar itu adalah tidak benar alias hoaks. Ia juga mengungkapkan bahwa Kepolisian tidak ada kegiatan serentak melakukan pembuatan SIM kolektif.

[Hoax] Bantuan Pulsa dan Kuota Mengatasnamakan Diskominfo Cilacap

12 April 2021 | 46 Kali | Dedi Kerta Sujaya



Penjelasan :

Beredar sebuah form bantuan pulsa Rp 200.000 dan kuota internet 95 gigabyte yang mencatut Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Cilacap Jawa Tengah pada platform media sosial.

Faktanya, informasi bantuan pulsa dan kuota tersebut adalah tidak benar, dan bukan merupakan informasi resmi yang disampaikan Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Cilacap. Tautan tersebut merupakan kabar bohong lama yang kembali beredar dengan sedikit modifikasi.

[Hoax] Masker Dapat Menyebabkan Kematian Akibat Covid-19

12 April 2021 | 67 Kali | Dedi Kerta Sujaya



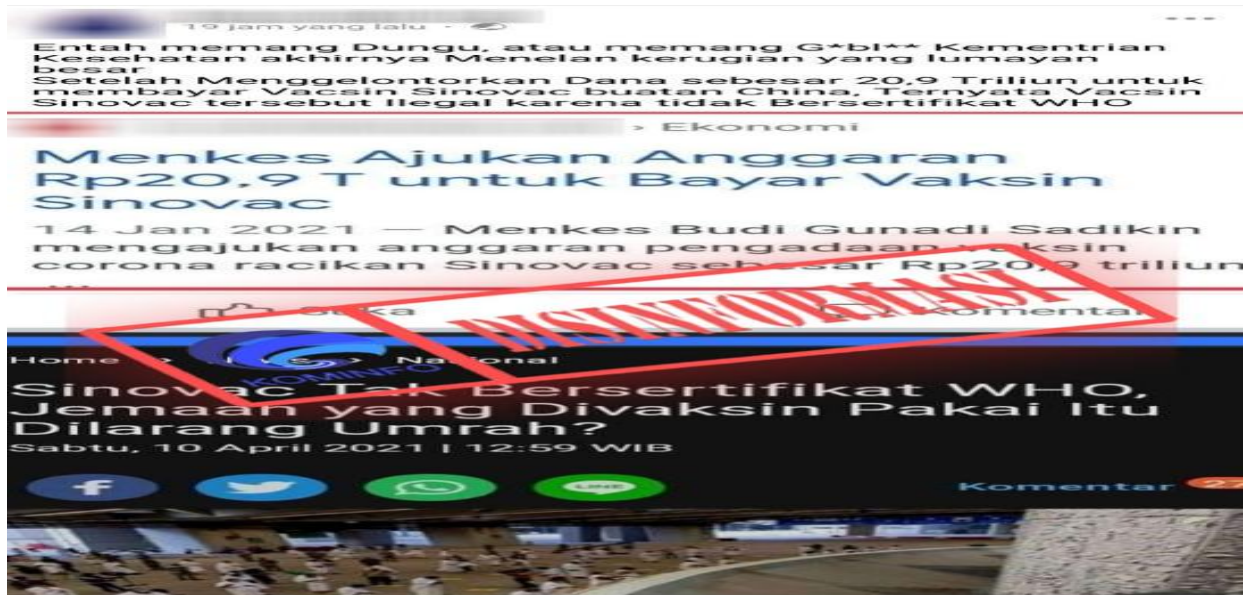
Penjelasan :

Beredar di media sosial Facebook informasi yang mengklaim penggunaan masker dapat menyebabkan kematian yang disebabkan oleh Covid-19. Dikatakan bahwa kematian bisa terjadi karena masker menghalangi virus yang keluar ketika bernafas atau bersin. Akibatnya masker memuat lebih banyak virus yang menyebabkan sistem imun tubuh harus menghadapi lebih banyak virus karena virus tidak dikeluarkan.

Dilansir dari covid19.go.id, klaim tersebut adalah keliru. Faktanya, penggunaan masker ketika bersin tidak membuat virus terhirup kembali. Adapun menurut dr. Jaka Pradipta, seorang dokter spesialis paru di RS Darurat Covid-19 Wisma Atlet mengatakan bahwa masker yang digunakan oleh seseorang ketika bersin hanya membuat masker tersebut infeksius atau memuat banyak virus, sehingga masker perlu diganti. Hal ini juga mengindikasikan bahwa penggunaan masker ketika bersin tidak membuat kondisi kesehatan seseorang bertambah buruk. Penggunaan masker ketika bersin juga merupakan salah satu etika bersin dan batuk. Dengan tidak menggunakan masker ketika batuk atau bersin justru akan membahayakan kesehatan orang lain karena adanya tetesan air atau droplets yang menyebar melalui pernapasan.

[Disinformasi] Vaksin Covid-19 Sinovac Ilegal karena Tak Bersertifikasi WHO

12 April 2021 | 80 Kali | Dedi Kerta Sujaya



Penjelasan :

Beredar unggahan di media sosial Facebook yang membagikan tangkapan layar berita dengan judul "Sinovac Tak Bersertifikat WHO, Jemaah yang Divaksin Pakai Itu Dilarang Umroh?", disertai narasi yang menyebutkan bahwa "Setelah Menggelontorkan Dana sebesar 20,9 Triliun untuk membayar Vacsin Sinovac buatan China, Ternyata Vacsin Sinovac tersebut Ilegal karena tidak Bersertifikat WHO".

Dilansir dari Liputan6.com, klaim Vaksin Covid-19 Sinovac ilegal karena tidak bersertifikat WHO adalah tidak benar. Juru Bicara Vaksin Covid-19 Kementerian Kesehatan (Kemenkes), dr. Siti Nadia Tarmizi menyatakan bahwa Vaksin Covid-19 buatan Sinovac sudah masuk dalam daftar yang dikeluarkan WHO. Akan tetapi vaksin Sinovac belum masuk Emergency Use Listing (EUL) yang merupakan mekanisme untuk Covax Facility, tetapi Vaksin Sinovac sendiri sudah ada di landscape vaksin Covid-19 yang dikeluarkan WHO, uji klinis 1 dan 2 juga sudah ada publikasinya. Adapun mengenai belum tercantumnya Sinovac sebagai vaksin yang diperbolehkan untuk ibadah umrah maupun haji, Bambang Heriyanto selaku Juru Bicara Vaksinasi dari Bio Farma menyatakan bahwa vaksin Sinovac sudah dalam proses sertifikasi atau registrasi ke WHO untuk mendapatkan EUL.

[Misinformasi] Kartu Prakerja Gelombang 17 akan Dibuka Pertengahan Tahun

12 April 2021 | 72 Kali | Dedi Kerta Sujaya



Penjelasan :

Telah beredar di media sosial sebuah unggahan yang mengatakan bahwa akan dibuka pendaftaran Kartu Prakerja gelombang 17 pada pertengahan tahun.

Faktanya, klaim yang mengatakan bahwa pembukaan kartu prakerja gelombang 17 pada pertengahan tahun adalah salah. Menurut Head of Communication Manajemen Pelaksana Prakerja, Louisa Tahatu, mengatakan bahwa untuk pembukaan pendaftaran Prakerja gelombang 17 belum bisa diputuskan. Louisa mengatakan bahwa sampai 29 April 2021 penyelenggara masih memantau peserta gelombang 12 dan 16. Bagi peserta yang tidak membeli pelatihan pertama selama 30 hari setelah lolos seleksi akan dicabut kepesertaannya. Gelombang 17 akan dibuka bila ada kepesertaan dari gelombang 12-16 yang dicabut karena tidak membeli pelatihan pertama dalam waktu 30 hari sejak mereka ditetapkan sebagai penerima Kartu Prakerja.

[Hoax] Viral Gaji Petugas Kebersihan Pertamina Rp 13,6 Juta

13 April 2021 | 61 Kali | Edy Krisna



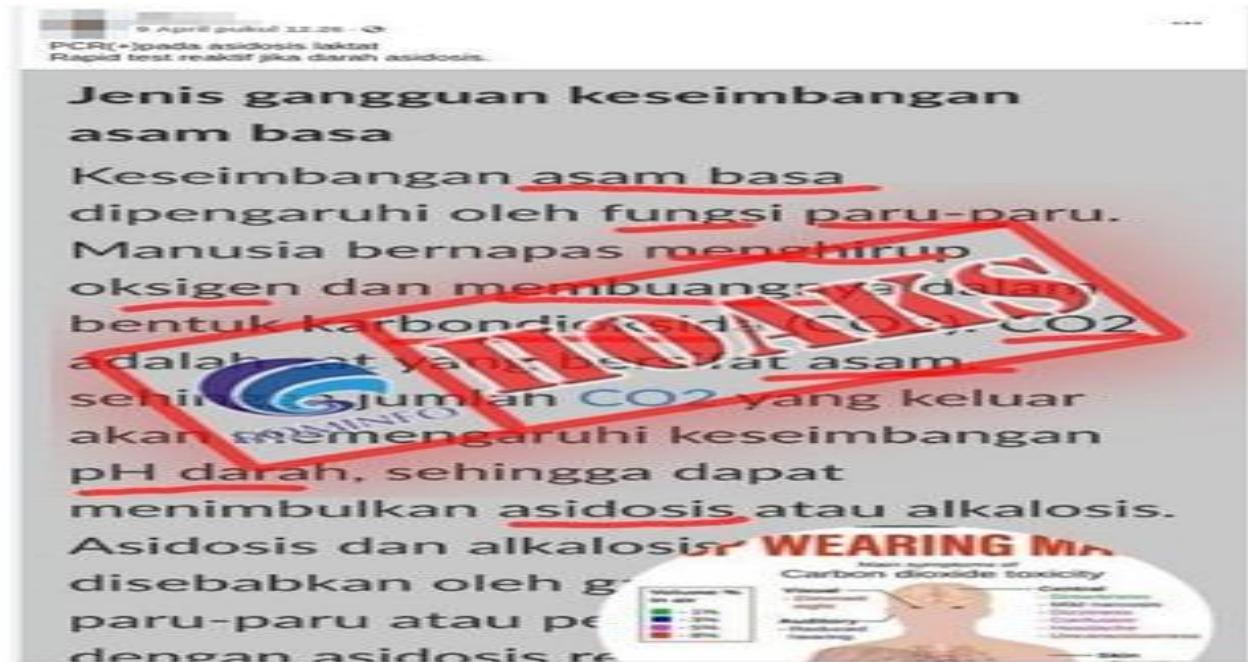
Penjelasan :

Beredar sebuah tangkapan layar video TikTok di media sosial Facebook yang memperlihatkan kertas slip gaji dengan logo Pertamina. Dalam slip gaji tertanggal 7 April 2021 tersebut, terdapat rincian gaji seorang pegawai dengan jabatan kebersihan yang mencapai Rp 13,6 juta. Gaji tersebut terdiri dari gaji pokok Rp 3 juta, bonus absen Rp 950 ribu, bonus kerja Rp 1,5 juta, dan lemburan Rp 8,17 juta.

Menanggapi hal itu, SVP Corporate Communication and Investor Relations Pertamina, Agus Suprijanto menegaskan bahwa informasi dari unggahan yang beredar tersebut tidak benar dan menyesatkan. Ia menjelaskan, jenis pekerjaan petugas kebersihan termasuk dalam jenis pekerjaan pendukung, di mana manajemennya dikelola oleh pihak ketiga. Demikian juga terkait pemberian slip gaji, menurutnya tidak menggunakan tulisan tangan, lalu telah diverifikasi lagi oleh pihak berwenang dan tidak menggunakan logo dari Pertamina.

[Hoax] Asidosis Laktat Sebabkan Hasil Tes PCR Selalu Positif Covid-19

13 April 2021 | 47 Kali | Edy Krisna



Penjelasan :

Sebuah narasi beredar di media sosial Facebook mengklaim bahwa penderita asidosis laktat akan selalu positif Covid-19 saat di tes menggunakan mesin PCR. Narasi itu juga mengatakan hasil rapid test akan reaktif jika darah mengalami asidosis.

Berdasarkan penelusuran, narasi yang mengklaim bahwa asidosis laktat menyebabkan mesin PCR mengeluarkan hasil positif Covid-19 adalah tidak benar alias hoaks. Epidemiolog dari Griffith University Australia, Dicky Budiman menjelaskan bahwa informasi yang beredar itu mengandung logika medis atau ilmiah yang tidak sinkron. Pada kasus Covid-19 memang cenderung terjadi asidosis laktat. Hal ini disebabkan oleh sifat dari virus SARS-CoV-2 penyebab Covid-19 yang "rakus" oksigen dalam tubuh manusia. Dicky meluruskan, asidosis laktat adalah salah satu efek yang ditimbulkan dari infeksi Virus Corona, bukan penyebab infeksi terdeteksi oleh mesin PCR. Selain itu, Dicky mengatakan, teknik pemeriksaan RT-PCR adalah teknik yang sangat spesifik, yakni memeriksa keberadaan DNA virus SARS-CoV-2 dari sampel yang telah dimurnikan.

[Hoax] Dana Bantuan Sosial dari Bank Jabar Banten (BJB) Sebesar Rp 5,5 Juta

13 April 2021 | 57 Kali | Edy Krisna



Penjelasan :

Telah beredar pesan berantai WhatsApp berisi sebuah link dengan narasi yang mengklaim bahwa Bank Jabar Banten (BJB) memberikan dana bantuan sosial sebesar Rp 5.500.000.

Faktanya, klaim yang mengatakan bahwa Bank Jabar Banten (BJB) memberikan dana bantuan sosial sebesar Rp 5.500.000 adalah salah. Melalui akun Instagram resminya, BJB meminta masyarakat untuk mewaspadaikan para pihak yang mengaku dari BJB.

[Disinformasi] Pimpinan Muhammadiyah Cabang Mantrijeron Yogyakarta Ditangkap Densus 88

13 April 2021 | 48 Kali | Edy Krisna



Penjelasan :

Beredar sebuah postingan di media sosial Facebook, yang berisi "MUHAMMADIYAH MULAI DIGARAP: Pimpinan Muhammadiyah Cabang Mantrijeron Yogyakarta Ditangkap Densus 88, begitu turun dari pesawat, sepulang liburan dari Turki". Disertai narasi "Waspada.... Sepertinya Muhammadiyah Target Selanjutnya!!! Lindungi Para Ulama Kami Ya Rob".

Dilansir dari cekfakta.com, klaim bahwa pimpinan Muhammadiyah cabang Mantrijeron Yogyakarta ditangkap Densus 88 ketika turun dari pesawat sepulang liburan dari Turki adalah tidak benar. Faktanya, Pengurus Daerah Muhammadiyah Kota Yogyakarta menyatakan bahwa bukan pimpinan Muhammadiyah cabang Mantrijeron Yogyakarta yang ditangkap. Polri juga menegaskan bahwa FA merupakan anggota organisasi Jamaah Islamiyah (JI) Yogyakarta di Jawa Tengah, bukan pengurus PP Muhammadiyah.

[Disinformasi] Tol Jakarta-Cikampek II Dijual dan Berganti Nama Menjadi Sheikh Mohammed bin Zayed

13 April 2021 | 65 Kali | Edy Krisna



Penjelasan :

Beredar sebuah postingan di media sosial Facebook, yang berisi sebuah tangkapan layar dari gambar jalan tol dan diiringi narasi yang mengklaim bahwa Tol Jakarta-Cikampek II (elevated) berganti nama menjadi Sheikh Mohammed bin Zayed itu alias dijual.

Faktanya klaim yang menyebutkan bahwa perubahan nama Tol Jakarta-Cikampek II (elevated) menjadi Sheikh Mohammed bin Zayed alias dijual adalah tidak benar. Dilansir dari jpnn.com, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Sekretaris Negara telah resmi menamai Tol Jakarta-Cikampek II (elevated) menjadi jalan layang Sheikh Mohammed Zayed (MBZ), Senin 12 April 2021. Menteri Sekretaris Negara Pratikno menjelaskan bahwa alasan pengubahan nama jalan layang tersebut, yakni sebagai penghormatan kepada Uni Emirat Arab (UEA) yang telah menjalin hubungan diplomatik di bidang sosial dan budaya serta ekonomi selama 45 tahun dengan Indonesia.

[Hoax] Data WHO Sebut 377 Orang dari Setiap 100.000 Orang Meninggal karena Vaksin

14 April 2021 | 67 Kali | Edy Krisna



Penjelasan :

Beredar unggahan di media sosial Facebook yang berisi data terkait kematian akibat vaksin Covid-19 yang diklaim bersumber dari Badan Kesehatan Dunia (WHO). Pengunggah menuliskan, 377 orang dari setiap 100.000 orang meninggal karena vaksin Covid-19. Dalam postingan itu tertulis, menurut studi WHO yang bocor, jika mereka menghentikan vaksinasi, minimal 377 orang dari setiap 100 ribu orang yang seharusnya disuntik akan hidup.

Dilansir dari Kumparan.com yang mengutip dari Reuters, pada akhir Maret 2021, WHO melaporkan vaksin Covid-19 aman dan efektif. Laporan itu dibuat menyusul adanya kasus pembekuan darah yang dikaitkan dengan pemberian vaksin AstraZeneca. Reuters juga menegaskan, pihaknya tidak menemukan data-data terkait kematian yang diklaim oleh pengguna Facebook tersebut. Pihak WHO juga telah memberikan pernyataan bahwa data tersebut tidak pernah ada. Lembaga tersebut menambahkan, "vaksin, seperti semua obat, dapat memiliki efek samping. Pemberian vaksin didasarkan pada analisis risiko versus manfaat".

[Disinformasi] Jangan Makan Pisang pada Malam Hari karena Dapat Sebabkan Batuk

14 April 2021 | 45 Kali | Edy Krisna



Penjelasan :

Beredar sebuah unggahan pada aplikasi Instagram, unggahan tersebut menampilkan foto buah pisang dengan keterangan berbahasa Inggris yang bila diartikan kedalam bahasa Indonesia adalah “Apakah kamu tahu? Kamu seharusnya tidak memakan di sore atau malam hari karena menyebabkan batuk. Menurut Ayurveda, waktu terbaik untuk memakan pisang berkisar di antara pukul 8-11 pagi”.

Faktanya, klaim pada unggahan yang menyebutkan bila mengkonsumsi pisang pada malam hari dapat menyebabkan batuk tersebut adalah tidak benar. Namun, dapat memicu produksi histamin yang berlebih dalam tubuh. Melansir dari laman Alodokter.com, beberapa efek yang timbul akibat produksi histamin yang berlebih adalah mengalami sesak nafas dan hidung tersumbat serta berair, yang gejalanya mirip dengan gejala ?u. Kondisi inilah yang dinamakan sebagai intoleransi histamin.

[Hoax] Bill Gates Beli Aplikasi Telegram USD 600 Juta

15 April 2021 | 69 Kali | Edy Krisna



Penjelasan :

Telah beredar informasi di media sosial yang mengklaim pendiri Microsoft, Bill Gates, telah membeli aplikasi Telegram dengan harga USD 600 juta.

Setelah ditelusuri lebih lanjut, klaim Bill Gates membeli aplikasi Telegram adalah tidak benar. Faktanya, pendiri aplikasi Telegram, Pavel Durov menuliskan pernyataan pada Telegram Channel miliknya bahwa ia tidak akan menjual aplikasi tersebut.

[Hoax] Akun Facebook Mengatasnamakan Bupati Gresik

15 April 2021 | 57 Kali | Edy Krisna



Penjelasan :

Beredar di media sosial sebuah tangkapan layar sebuah direct message dari akun Facebook yang mengatasnamakan Bupati Gresik, Fandi Akhmad Yani. Akun tersebut mengirimkan pesan berupa nomor telepon koperasi Pemerintah. Bahkan, marak beredar link Google Doc tentang usulan pengajuan Tunjangan Hari Raya (THR) Pemda Gresik.

Kapolres Gresik AKBP Arief Fitrianto melalui Wakapolres Gresik Kopol Eko Iskandar pun membenarkan jika akun dan informasi palsu itu sudah beredar. Kopol Eko mengatakan, modus seperti itu biasanya digunakan para penipu dengan memanfaatkan akun pribadi. Misalnya, mencuri informasi penting dengan mengarahkan korban untuk masuk ke halaman atau situs palsu dengan maksud menjebak korban. Mantan Kasat Lantas Polresta Sidoarjo itu berharap, masyarakat lebih berhati-hati agar tidak mudah terpengaruh oleh pelaku penipuan.

[Hoax] Orang yang Sudah Pernah Terinfeksi Covid-19 Tidak Perlu Divaksin

15 April 2021 | 67 Kali | Edy Krisna



Penjelasan :

Beredar informasi di media sosial yang mengklaim bahwa seseorang yang sudah pernah terinfeksi Covid-19 tidak perlu lagi mendapatkan vaksin.

Dilansir dari detik.health.com, seseorang yang pernah terinfeksi Covid-19 secara umum tubuhnya akan membentuk kekebalan alami. Namun, Kepala konsultan imunisasi WHO, Alejandro Cravioto, mengatakan pada akhirnya tetap disarankan sebanyak-banyaknya orang untuk divaksinasi. Hal ini dikarenakan kekebalan yang terbentuk dari infeksi alami tidak bersifat permanen, sehingga mungkin saja orang yang pernah terinfeksi Covid-19 sudah tidak kebal. Charles Bailey, MD, Direktur Medis untuk pencegahan infeksi di Rumah Sakit Providence St. Joseph, California mengatakan, ketika seseorang yang pernah terjangkit Covid-19 mendapatkan vaksinasi, kekebalan mereka secara efektif meningkat yang berarti diharapkan terlindungi lebih lama. Selanjutnya dilansir dari klikdokter.com, pada dasarnya sistem imunitas tubuh manusia mempunyai sel memori. Ketika terjadi infeksi, sel memori itu akan melakukan ?ashback, lalu memproduksi antibodi dalam jumlah banyak. Akan tetapi ingatan dari sel tersebut tidak bertahan lama. Setelah tiga bulan, jumlah antibodi akan berkurang dan kemampuan sel memori juga menurun. Atas dasar itu, para penyintas Covid-19 sebaiknya menerima vaksinasi setelah 3 bulan.

[Hoax] Penawaran Promo Handphone oleh Akun Facebook Polsek Naringgul Cianjur

15 April 2021 | 56 Kali | Edy Krisna



Penjelasan :

Beredar sebuah postingan berbentuk penawaran promo salah satu merk handphone oleh akun Facebook milik Polsek Naringgul Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa Barat. Postingan tersebut mengatasnamakan pihak Polsek Naringgul dan menandai setidaknya 97 akun Facebook lain pada unggahannya.

Faktanya, postingan penawaran promo handphone tersebut bukan diposting oleh pihak Polsek Naringgul, melainkan akun tersebut telah di retas sehingga bukan lagi dikelola oleh pihak Polsek Naringgul. Kepala Polsek Naringgul AKP Yayan Suharyana membenarkan ada oknum yang meretas akun tersebut dan saat ini sedang ditelusuri siapa pelakunya. Yayan Suharyana mengimbau kepada seluruh masyarakat yang sudah berteman dengan akun Polsek Naringgul tersebut untuk tidak menanggapi.

[Disinformasi] Narasi di Sampul Koran Tempo 6 April 2021 "Sebelum Banjir Miras Allah Dahului Dengan Banjir Bandang!"

15 April 2021 | 54 Kali | Edy Krisna



Penjelasan :

Beredar unggahan di media sosial Facebook sebuah gambar sampul Koran Tempo yang terbit pada 6 April 2021 yang didalamnya terdapat narasi "SETELAH PETAKA DI HARI PASKAH" dan "SEBELUM BANJIR MIRAS ALLAH DAHULUI DENGAN

BANJIR BANDANG". Gambar sampul Koran Tempo pada unggahan tersebut juga disertai dengan narasi sebagai berikut "Selangkah menapakan kakinya maka terjadilah #BangsatBangsa".

Berdasarkan hasil penelusuran, narasi yang terdapat di sampul Koran Tempo 6 April 2021 tersebut merupakan konten yang telah dimanipulasi. Pada gambar sampul Koran Tempo yang asli, tidak terdapat narasi seperti yang ada di klaim. Dilansir dari turnbackhoax.id, gambar sampul yang diunggah di situs koran.tempo.co pada 6 April 2021, hanya terdapat narasi "SETELAH PETAKA DI HARI PASKAH", "AKHIR PELARIAN SAMINTAN - NASIONAL."